

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan inti dari proses pendidikan formal, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang meliputi guru, siswa dan isi (materi pelajaran). Interaksi antara ketiga komponen tersebut terjadi dalam suasana kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan sarana dan prasarana yang diharapkan dapat tercipta situasi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa serta memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Dalam undang-undang nomor 22 tahun 2006, tentang sistem pendidikan nasional, kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah para guru. Guru secara langsung mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun kenyataannya tidak semua guru menerapkan hal ini. Salah satunya di SD Laboratorium UNG belum menerapkan model-model yang tepat dengan materi ajar. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru didominasi dengan ceramah dan guru kurang merangsang pemikiran siswa, sehingga mengakibatkan semangat belajar siswa menjadi rendah.

Dari hasil observasi di lapangan, siswa kelas I di SD Laboratorium UNG menunjukkan pemahaman siswa relatif rendah pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi hak dan kewajiban, di mana sebagian besar siswa kelas I SD

Laboratorium UNG belum memahami materi hak dan kewajiban tersebut disebabkan model yang digunakan tidak menuntut siswa belajar aktif sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai perolehan siswa pada materi hak dan kewajiban hanya memperoleh pemahaman sekitar 30% dari siswa kelas I yang ada di SD Laboratorium UNG, berarti masih ada 70% siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke bawah.

Rendahnya semangat belajar siswa mempengaruhi daya pemahaman siswa dalam belajar. Pada observasi awal faktor lain penyebab rendahnya pemahaman siswa yaitu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: a) guru hanya menggunakan ceramah saja sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran, b) guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran, c) siswa kurang siap dalam menerima materi, d) guru belum menggunakan model yang tepat sesuai materi ajar.

Permasalahan di atas memerlukan upaya penyelesaian, untuk meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model yang tepat agar supaya siswa belajar tidak terbebani namun merasa sangat senang belajar materi yang disajikan. Salah satu model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model *make a match*.

Pembelajaran menggunakan model *make a match* dilakukan dengan meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Model *make a match* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerjasama dan berkomunikasi antar siswa dalam menemukan jawaban atau kartu yang dipegangnya. Selain itu siswa dituntut untuk berpikir secara teliti, tepat dan cepat serta dapat

meningkatkan aktifitas belajar siswa dikelas. Aktifitas dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *make a match* memungkinkan siswa untuk belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, semangat kerja sama dan keterlibatan belajar.

Mencermati uraian tersebut, maka jelas model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar, termasuk penentu kualitas pembelajaran. Asumsi sederhana yang dapat dikemukakan adalah apabila kualitas pembelajaran rendah, maka sudah tentu hasil atau *output* pendidikan dalam hal peningkatan pemahaman siswa akan rendah pula dan demikian pula sebaliknya.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi hak dan kewajiban melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas I SD Laboratorium UNG.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

- a. Guru hanya menggunakan ceramah saja sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran,
- b. Guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran,
- c. Siswa kurang siap dalam menerima materi,
- d. Guru belum menggunakan model yang tepat sesuai materi ajar.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diambil oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah, hal ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian ini dimana peneliti hanya membatasi

materi hak dan kewajiban melalui model *make a match* pada siswa kelas 1 SD Laboratorium UNG.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah pemahaman siswa pada materi hak dan kewajiban akan meningkat bila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?

#### **1.5. Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara yang akan ditempuh peneliti dalam penyelesaian masalah ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dimana model ini akan menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok, yang dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Pembelajaran model *make a match* merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa memegang satu kartu soal atau jawaban dan siswa dituntut untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu, sehingga dapat membuat siswa berpikir dan menumbuhkan semangat kerja sama.

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi hak dan kewajiban dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## **1.7. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti seperti di bawah ini:

### **1. Bagi Siswa**

- a. Siswa menjadi aktif dalam mencari informasi sendiri tanpa dibantu oleh guru.
- b. Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran
- c. Siswa saling bekerjasama antara sesama maupun antar kelompok

### **2. Bagi Guru**

- a. Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa.
- b. Menambah wawasan guru dalam menggunakan model yang cocok pada pembelajaran PKn

### **3. Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan potensi belajar siswa.

### **4. Bagi Peneliti**

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dikemudian hari dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.